

Analisis Pengangguran Terbuka di Indonesia

Nicko Abdul Rahman¹, Novya Zulfa Riani²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: nickoar97@gmail.com, novyazr@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

28 Juli Mei 2023

Disetujui:

05 Agustus 2023

Terbit daring:

01 September 2023

DOI: -

Sitasi:

Rahman, N,A, & Riani, N,Z
(2023).

Analisis Pengangguran Terbuka
di Indonesia

Abstract

The purpose of this research was conducted to analyze: (1) To what extent does the number of people affect open-mindedness in Indonesia, (2) To what extent does education influence open-sensitivity in Indonesia, (3) To what extent does open inequality affect responsiveness in Indonesia, (4) To what extent does population, education and income inequality influence open resistance in Indonesia. This research is a descriptive and inductive type of research. The data used is secondary panel data for 34 provinces in Indonesia from 2017-2021 obtained from related institutions and then analyzed using panel regression models and Random Effect selection models. The results of the study show that simultaneously, the influence of population, education and income inequality has a significant influence on open response in Indonesia. Furthermore, partially (1) population has a positive and insignificant effect on open responses in Indonesia. (2) Education has a positive and significant effect on open response in Indonesia. (3) Inequality has a positive and insignificant effect on open responses in Indonesia.

Keywords: Population, Education, Income inequality and Open unemployment

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis; (1) Pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, (2) Pengaruh Pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, (3) Pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, (4) Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan ketimpangan pendapatan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan induktif. Data yang digunakan merupakan data sekunder panel untuk 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2017-2021 diperoleh dari lembaga terkait dan kemudian dianalisa menggunakan model regresi panel dan model pemilihan Random Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, pengaruh jumlah penduduk, Pendidikan dan ketimpangan pendapatan memberikan pengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Selanjutnya, secara parsial (1) Jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. (2) Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. (3) Ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Pendidikan, Ketimpangan Pendapatan dan Pengangguran Terbuka

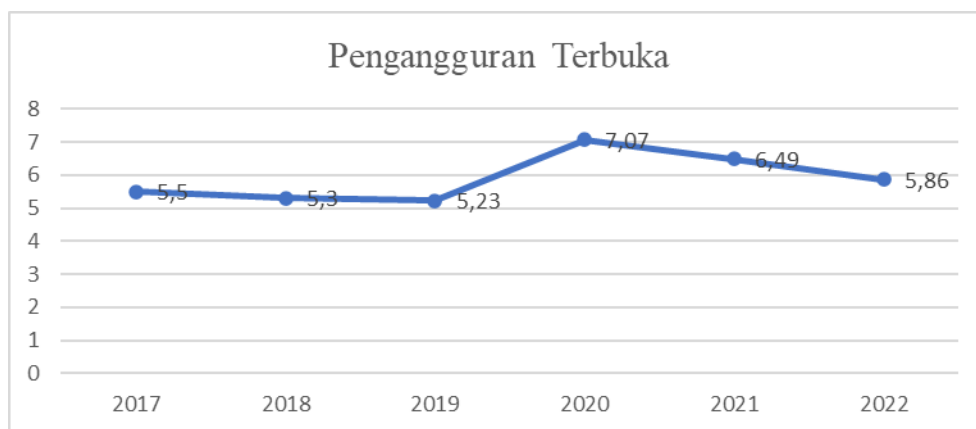
Kode Klasifikasi JEL: P23, I24, E24

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang sangat sentral dalam perekonomian baik negara maju maupun berkembang dan berdampak besar pada perencanaan pembangunan. Bertambahnya jumlah pengangguran disebabkan oleh berkurangnya tingkat dalam

pembangunan ekonomi. Penurunan pada pembangunan ekonomi menyebabkan penurunan lapangan kerja. Jika tenaga kerja tidak terserap secara optimal, maka akan menimbulkan pengangguran. Menurut Prasaja (2013), pengangguran di Indonesia merupakan masalah serius karena dampak dari pengangguran menimbulkan masalah social. Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi makro yang paling kompleks dan berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini tergambar dalam penelitian sebelumnya oleh Rizal dan Mukaromahi (2020), yang mengemukakan bahwa pengangguran merupakan masalah yang ditangani secara sosial kolektif, sekaligus masalah pribadi yang bersifat psikologis bagi mereka yang terlibat.

Pengangguran pasti akan terjadi di setiap negara dalam bentuk sosial maupun ekonomi, tidak ada pemasukan dalam memenuhi kebutuhan bagi masyarakat yang menganggur akan mengurangi dalam konsumsi, (Sukirno, 2016). Pengangguran terbuka (*Open Unemployment*) yaitu orang yang tidak bekerja atau orang yang sedang mencari pekerjaan sementara itu pengangguran juga cukup banyak terjadi di Indonesia. Angka pengangguran cukup tinggi yang terjadi di Indonesia serta masih banyak nya orang yang di PHK saat Covid-19 melanda Indonesia, yang membuat pertumbuhan ekonomi menjadi lesu. Maka dari itu berikut perkembangan pengangguran terbuka di Indonesia dari tahun 2017-2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 1. Perkembangan Pengangguran Terbuka di Indonesia pada Tahun 2017-2022

Dapat dilihat dari Grafik 1. bahwa pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 pengangguran terbuka mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Pada tahun 2017 sampai 2019 pengangguran mengalami penurunan namun pada tahun 2020 pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 7.07 persen. Peningkatan pengangguran ini diduga karena lesu nya pertumbuhan ekonomi dan terjadi nya Covid-19 yang mengakibatkan akses masyarakat terbatas untuk beraktivitas sehingga pengangguran mengalami peningkatan serta banyak nya orang yang di PHK dalam bekerja.

Menurut data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, (2022). Jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2021 sebanyak 9,1 juta orang. Itu naik dari 8,7 juta tetapi turun dari 9,8 juta pada tahun sebelumnya. Namun jika dilihat dari Open Unemployment Index (OPI), angka pengangguran di Indonesia mengalami penurunan. Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia tercatat 6,49% pada Agustus 2021. Selain itu, pandemi Covid-19 terus berdampak negatif terhadap kondisi kerja di Indonesia, namun tidak sebanyak tahun sebelumnya saat Indonesia pertama kali menghadapi ancaman virus tersebut. Sebanyak 21,32 juta penduduk usia kerja terdampak Covid-19, turun 7,8 juta dari 29,12 juta pada Agustus 2020. Sementara itu, jumlah pengangguran akibat Covid-19 turun 740, dari 2,56 juta pada Agustus 2020

menjadi 1,82 juta Pekerja yang bekerja lebih sedikit kemudian turun 6,62 juta menjadi 17,41 juta dari 24,03 juta pada Agustus 2020. Badan Pusat Statistik mencatat hingga 700 orang bukan angkatan kerja, angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 60 dari 760 pada periode yang sama tahun lalu. Terakhir, jumlah pengangguran sementara turun 3,80 juta menjadi 1,39 juta.

Teori Klasik menjelaskan bahwa pengangguran ada di sisi penawaran dan Mekanisme penetapan harga untuk memastikan terciptanya permintaan yang sepenuhnya menyerap sebuah penawaran. Menurut pengertian klasik, pengangguran adalah mis komunikasi sementara, yang kemudian dapat diatasi dengan mekanisme penghargaan (Gilarso 2004). Selain pertumbuhan populasi, pendidikan merupakan salah satu yang mempengaruhi banyaknya pengangguran, yang mana pendidikan merupakan salah satu cara tepat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutami & Riani, 2022) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hutami, R. Y., & Riani, N. Z. (2022).

Pengembangan pendidikan di masa depan merupakan prasyarat bagi upaya meningkatkan mutu pekerja, terutama keterampilannya. Masuknya pekerja-pekerja terampil pada beberapa sektor produktif memungkinkan peningkatan produksi dalam bentuk kualitas dan jumlahnya.

Selain itu, ketimpangan pendapatan juga mempengaruhi pengangguran terbuka. Distribusi yang tidak proporsional dari total pendapatan nasional antara rumah tangga yang berbeda di negara menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan (Todaro, 2011: 254). Teori ketimpangan pendapatan area yang disajikan oleh Jeffrey G Williamson yang mengeksplorasi hubungan tersebut perbedaan wilayah dan tingkat pembangunan ekonomi berdasarkan data ekonomi negara industri dan negara berkembang itu ditemukan pada tahap awal pembangunan, perbedaan regional dan pembangunan ekonomi terkonsentrasi di daerah-daerah tertentu. Akhirnya akan nampak adanya keseimbangan antara wilayah dan perbedaan menurun secara signifikan (Kuncoro, 2004:133).

Permintaan terhadap faktor produksi salah satunya adalah tenaga kerja, tanah dan modal yang merupakan permintaan turunan (*derived demand*). Menurut (Bellenta dan Jakson 1983 : 23) permintaan perusahaan akan input (faktor produksi) merupakan suatu permintaan (*derived demand*) yang dipelopori dari permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Hal ini menjelaskan bahwa ketika permintaan terhadap barang dan jasa meningkat diikuti dengan meningkatnya daya beli masyarakat maka perusahaan akan meningkatkan jumlah produksinya. Dengan adanya peningkatan jumlah produksi maka akan menyebabkan meningkatnya jumlah permintaan terhadap tenaga kerja. (Mankiw 2003:541).

Adapun yang dimaksud dengan permintaan akan faktor produksi tenaga kerja adalah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang nantinya akan di tawarkan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan. Laba adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah membayar biaya produksi. Dimana pendapatan ini diperoleh dari harga jual barang yang dikalikan dengan jumlah barang yang diproduksi. Sedangkan biaya mencakup biaya tenaga kerja dan biaya modal. Dimana biaya tenaga kerja di peroleh dari upah yang dikalikan dengan jumlah tenaga kerja sedangkan biaya modal yaitu biaya sewa modal yang dikalikan dengan jumlah modal.

Pengangguran adalah manusia yang aktif mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang karyawan ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi merekabelum masuk kerja (Sukirno, 2016).

Terjadinya ketidakseimbangan di dalam pasar tenaga kerja akan menimbulkan pengangguran. Dimana jumlah pekerjaan yang dibutuhkan lebih sedikit dari pada jumlah pekerjaan yang dilakukan. Menurut (Sukirno, 2016), seseorang yang tidak bekerja, tetapi

tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha sebagai penganggur.

Menurut (BPS, 2020) pengangguran dalam indeks ketenagakerjaan adalah penduduk yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan atau bersiap untuk membuka usaha, atau penduduk yang bekerja tetapi tidak mencari pekerjaan karena tidak bekerja. Kehilangan pekerjaan berarti standar hidup yang lebih rendah dan tekanan psikologis bagi kebanyakan orang.

Dalam teori makroekonomi Keynesian, peranan pengeluaran agregat akan menentukan sejauh mana kegiatan ekonomi dalam kesempatan kerja nasional yang ditunjukkan sewaktu-waktu. Analisis dinamakan analisis Keynesian sederhana karena analisisnya belum selesai dengan mempertimbangkan dua faktor, pengaruh perubahan suku bunga dan tingkat harga kegiatan ekonomi di negara tersebut. Analisis Keynesian adalah Analisis jangka pendek yang melihat perubahan aktivitas ekonomi karena perubahan total pengeluaran. (Dornbusch et al., 2008)

Dijelaskan pada kurva penawaran agregat Keynesian horizontal, bahwa perusahaan akan menawarkan berapapun jumlah barang yang diminta pada tingkat harga yang berlaku. Pemikiran ini dilandasi dikarenakan adanya pengangguran, perusahaan dapat memperoleh sebanyak mungkin tenaga kerja pada tingkat upah yang berlaku dengan asumsi biaya produksi tidak berubah walaupun terjadi perubahan dalam tingkat outputnya. Pokok pemikiran kurva penawaran agregat keynesian diterapkan pada masa *Great Depression*, saat dimana output dapat terus meningkat tanpa menaikkan harga dengan memberdayakan modal dan tenaga kerja yang menganggur untuk bekerja. Dalam jangka pendek, perusahaan enggan merubah harga dan upah ketika permintaan bergeser. Hasilnya, kerva penawaran cenderung landai pada jangka pendek. (Dornbusch et al., 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan induktif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan apa yang sedang diteliti, dan data yang digunakan berupa angka-angka. Penelitian induktif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu jumlah penduduk, pendidikan dan ketimpangan pendapatan terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, data dari instansi resmi atau dari instansi pada website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), yang dapat diakses melalui petugas website instansi masing-masing. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yang merupakan kombinasi deret waktu dan lintas bagian. Data deret waktu mencakup tahun 2017 hingga 2022, sedangkan data cross-sectional mencakup 34 provinsi di Indonesia.

Metode pengumpulan data merupakan metode untuk dapat menganalisa permasalahan dan mencari pemecahan masalah yang diinginkan maka dibutuhkan data yang akurat dan relevan. Dalam penelitian ini metode yang dilakukan dalam pengambilan data adalah pengambilan data dari lembaga-lembaga terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan tingkat pengangguran terbuka, dan studi pustaka yang dilaksanakan di Universitas Negeri Padang (UNP).

Data Penelitian ini menggunakan data panel Informasi dasbor adalah Kombinasi tanggal silang (cross date bagian) dengan data deret waktu (time series), d. H. jumlah variabel yang diamati dalam kategori dan dikumpulkan selama periode waktu tertentu Bentuk persamaan model regresi panel dapat dibentuk dari persamaan umum. Model yang digunakan dalam kotak persegi, analisis regresi adalah sebagai berikut

$$\widehat{Y}_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it} \quad (1)$$

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pengangguran Terbuka (Y), tingkat pengangguran terbuka adalah persentase angkatan kerja yang menganggur dan mencari pekerjaan di Indonesia. Oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah data panel, 34 provinsi Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 dalam satuan persentase. 2) Jumlah penduduk (X₁), jumlah penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS) meliputi semua orang yang hidup enam bulan atau lebih di wilayah geografis Indonesia dan/atau mereka yang hidup kurang dari enam bulan yang mereka usahakan untuk menyelesaikan. Data yang digunakan adalah data panel, 34 provinsi Indonesia tahun 2017-2021 dalam satuan jiwa. 3) Pendidikan (X₂) Pendidikan diukur di sini dengan indeks panjang rata-rata sekolah yang menggambarkan rata-rata penduduk usia 15+ yang menempuh pendidikan formal di Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel, 34 provinsi Indonesia periode 2017-2021 dalam satuan tahun. 4) Ketimpangan pendapatan (X₃) di sini, ketimpangan pendapatan diukur dengan indeks Gini, yang menggambarkan ketimpangan pendapatan antar wilayah di Indonesia, menggunakan data panel pada 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 dalam satuan indeks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimana berdasarkan hasil estimasi regresi panel yang dilakukan dengan pengujian uji chow, uji hausmant dan uji lagrange maka terdapat pemilihan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effect model*.

Tabel 1. Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel Terikat		Pengangguran Terbuka (Y)		
Variabel Bebas	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.783347	2.285859	-2.967526	0.0035
LOG Jumlah Penduduk	0.072928	0.042000	1.736364	0.0844
Pendidikan	1.393866	0.222873	6.254085	0.0000
LOG Ketimpangan Pendapatan	1.007433	1.574780	0.639730	0.5233
R-squared	0.200587			
Adjusted R-squared	0.185691			

Sumber : Data Diolah Eviews 9 2023

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil olahan data sekunder dengan Eviews 9, dengan regresi panel:

$$Y_{it} = -6.78334 + 0.072\text{Log}(JP_1) + 1.393(Pend_2) + 1.007\text{Log}(KP_3) \quad (1)$$

Berdasarkan hasil persamaan menunjukkan Jumlah Penduduk (X₁) berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0.0729. Artinya, apabila jumlah penduduk meningkat 1%, maka akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia sebesar 0.0729.

Pendidikan (X₂) berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (Y) dengan koefisien regresi sebesar 1.3938. Artinya, apabila Rata Lama Sekolah meningkat 1%, maka akan meningkatkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia sebesar 1.3938.

Ketimpangan pendapatan (X_2) berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (Y) dengan koefisien regresi sebesar 1.0074 Artinya, apabila ketimpangan pendapatan meningkat 1%, maka akan meningkatkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia sebesar 1.0074.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil pengujian hipotesis dan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini di dapatkan hasil bahwa Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. ketika jumlah penduduk meningkat maka pengangguran mengalami peningkatan. Ketika populasi meningkat, penawaran tenaga kerja juga akan meningkat. Jika permintaan tenaga kerja tidak mampu menyerap banyaknya penawaran tenaga kerja maka pengangguran akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putro & Setiawan, 2013) yang menunjukkan bahwa populasi efek positif pada tingkat pengangguran, yang berarti semakin banyak. Semakin banyak penduduk, semakin banyak pengangguran. Semakin banyak jumlahnya penduduk juga meningkatkan jumlah pekerjaan. Peningkatan angkatan kerja tampaknya tidak dibarengi dengan ekspansi Kesempatan kerja sehingga banyak penduduk tidak dapat menemukan pekerjaan dengan penelitian (Dinar & Nurfahmiyati, 2022) menunjukkan bahwa populasi memiliki efek positif terhadap pengangguran terbuka.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Artinya semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka dia akan lebih selektif dalam memilih pekerjaan sesuai tingginya pendidikan terakhir dan lebih memperhatikan serta mempertimbangkan upah yang diterimanya. Hal tersebut diperkuat dengan data Angka Partisipasi Kasar SMA dan Perguruan Tinggi yang disajikan oleh BPS Indonesia, dimana tingkat partisipasi pendidikan terus meningkat hingga mencapai 85,49% di tingkat SMA dan kuartal 5 sebesar 109,71 pada tingkat perguruan tinggi.

Sikap subyektif ini menimbulkan angka pengangguran yang luar biasa sementara lapangan kerja yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi pasokan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa tenaga kerja yang lebih terdidik menghasilkan lebih banyak output untuk mengurangi pengangguran. Kehadiran modal di tingkat pendidikan yang lebih tinggi memastikan efisiensi dan efektivitas dalam produksi dan memberikan kesempatan kerja bagi pekerja terampil untuk mengisi kesempatan kerja di bidang kerja yang cocok untuk lulusan dan sarjana.

Menurut penelitian (Prawira, 2018) Dia menjelaskan bahwa studi yang dia lakukan pada rata-rata lama bersekolah memiliki efek positif yang signifikan terhadap angka pengangguran yang dipublikasikan. Ini berarti bahwa pencapaian pendidikan meningkat dan pengangguran meningkat bersamanya. Hal ini karena para pekerja semakin selektif dalam memilih pekerjaan mengingat upah yang mereka terima sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan di Dalam penelitian ini, ketimpangan pendapatan diukur dengan menggunakan rasio gini itu tidak memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia Artinya semakin tinggi ketimpangan semakin tinggi tingkat pengangguran di Indonesia Perbedaan pendapatan tidak

berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia karena langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pemerintah, seperti B. Bantuan sosial Pemerintah datang dalam bentuk program yang dapat membantu orang yang salah Salah satunya adalah pendirian pusat pelatihan profesional. Kehadiran bantuan semacam itu bisa meringankan masyarakat karena kebutuhan hidup masih dapat terpenuhi masih belum merata di seluruh wilayah beberapa provinsi di Indonesia Selain itu, Sebagian besar mata pencaharian para penganggur masih bergantung pada keluarga mereka untuk bekerja dan menggunakan tabungan yang mereka miliki untuk mendapatkan pekerjaan dan upah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dinar & Nurfahmiyati, 2022) menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran terbuka dan didukung juga dengan penelitian dilakukan oleh (Ramadhan Devan Pratama, 2022). (Syafirizal, 2008:117) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan antar wilayah salah satunya adalah karena perbedaan kondisi demografis.

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa Secara Bersama-sama variabel jumlah penduduk, Pendidikan dan ketimpangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Dengan demikian hal ini berarti bahwa ketika jumlah penduduk di Indonesia meningkat maka tingkat pengangguran terbuka Indonesia akan meningkat. 2) Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Dengan demikian hal ini berarti bahwa ketika Rata Lama Sekolah Indonesia meningkat maka tingkat pengangguran terbuka Indonesia akan meningkat. 3) Ketimpangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Dengan demikian hal ini berarti bahwa ketika ketimpangan pendapatan Indonesia meningkat maka tingkat pengangguran terbuka Indonesia akan meningkat. 4) Secara Bersama-sama pengaruh jumlah penduduk, Pendidikan dan ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indoensia.

Pemerintah dapat memperlambat laju pertumbuhan penduduk dengan menggalakkan program pemerintah yaitu Program Keluarga Berencana (KB). Selain dapat menekan pertumbuhan penduduk, peningkatan pengangguran yang menyertai pertumbuhan penduduk juga dapat dikurangi dengan perluasan lapangan kerja. Pendidikan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan partisipasi sekolah. Membangun sarana dan prasarana sekolah, mempermudah akses transportasi, memberikan beasiswa kepada keluarga kurang mampu dan siswa berprestasi, serta memperpanjang rata-rata lama sekolah terkait dengan gerakan wajib belajar 12 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Alrakhman, D., & Susetyo, D. (n.d.). *Effect of Economic Growth on Unemployment Rate in Indonesia*. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4811>
- Arsyad, L. (2000). *Ekonomi Pembangunan edisi keempat*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Atmanti, H. D. (2005). Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2(1), 30–39.
- BPS. (2020). *Konsep Tenaga Kerja*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indonesia Dalam Angka*. BPS.
- Danim, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. CV Pustaka Setia.
- Deliarnov. (2014). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Rajawali Pers.

- Dinar, M. I., & Nurfahmiyati. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Pada Tahun 2011-2021. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.2481>
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2008). *Makroekonomi* (Y. Wibisono, Ed.; 10th ed.). PT Media Global Edukasi.
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel Edisi 2*. Mitra Wacana Media.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hutami, R. Y., & Riani, N. Z. (2022). Ecosains : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan Peran Investasi Modal Manusia dan Modal Fisik dalam Meningkatkan Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11 No 1, 30–40.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*. Erlangga.
- Mutiadanu, S., Adry, M. R., & Putri, D. Z. (2018). Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Pengangguran Muda Di Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(2), 89. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11066257.00>
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- Priastiwi, D., & Handayani, H. R. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 159–169. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Putro, A. S., & Setiawan, A. H. (2013). Analisis Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Beban/Tanggungan Penduduk di Kota Magelang
- Ramadhan Devan Pratama. (2022). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, PENDIDIKAN DAN RASIO GINI TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA SIBOLGA PERIODE 2002-2021*.
- S Mulyadi. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). *Teori Pengantar Makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi edisi kesebelas jilid 1*, PT. In *Gelora Aksara Pratama, Jakarta Indonesia*. Erlangga.